

Efektivitas Tes Minat Bakat sebagai Intervensi Kesiapan Karir Siswa Kelas XII SMA

Andi Muthia Sari Handayani¹, Yulian Sri Lestari^{2*}, Rizqa Sabrina Badjarad³, Abdul Manab⁴

^{1,2,3,4}Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*yuliansrilestari@uindatokarama.ac.id

First received:
17 August 2025

Revised:
03 October 2025

Final Accepted:
06 October 2025

Abstrak

Fenomena rendahnya kesiapan karier siswa SMA masih menjadi tantangan, ditandai rendahnya partisipasi pendidikan tinggi dan kebingungan dalam menentukan jurusan maupun profesi. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas tes minat dan bakat terhadap kesiapan karier siswa SMA kelas 3. Metode penelitian ini *Participatory Action Research* (PAR), dengan desain *one group pretest-posttest* dengan jumlah 48 responden. Instrumen yang digunakan berupa skala kesiapan karier dengan aspek efikasi diri karier, perencanaan karier, keterampilan kerja, pemahaman dunia kerja, dan sikap terhadap dunia kerja. Skala ini memiliki validitas lebih besar dari 0,279 dan reliabilitas 0,861, serta data berdistribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kesiapan karier siswa setelah pemberian tes minat dan bakat, dengan rata-rata skor pretes 25,93 meningkat menjadi 34,89 pada pasca tes ($p < 0,001$). Perubahan kategorisasi juga terlihat jelas, di mana siswa dengan tingkat kesiapan karier tinggi meningkat dari 24 orang menjadi 47 orang, sementara yang rendah turun dari 24 orang menjadi 1 orang. Temuan ini membuktikan bahwa tes minat dan bakat efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan merencanakan arah karier. Penelitian ini merekomendasikan integrasi asesmen dengan layanan konseling karier agar hasilnya lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kesiapan Karier, Tes Minat dan Bakat, Siswa SMA, Konseling Karier

Abstract

The phenomenon of low career readiness among high school students remains a challenge, marked by low participation in higher education and confusion in determining majors and professions. This study aims to test the effectiveness of interest and aptitude tests on the career readiness of third-year high school students. The research method used is Participatory Action Research (PAR), with a one-group pretest-posttest design involving 48 respondents. The instrument used was a career readiness scale with aspects of career self-efficacy, career planning, work skills, understanding of the world of work, and attitudes towards the world of work. This scale has a validity greater than 0.279 and reliability of 0.861, and the data is normally distributed. The analysis was performed using a paired sample t-test. The results showed a significant increase in students' career readiness after the interest and aptitude test, with the average pretest score of 25.93 increasing to 34.89 in the posttest ($p < 0.001$). A clear change in categorization was also observed, with students with high career readiness increasing from 24 to 47, while those with low career readiness

decreased from 24 to 1. These findings prove that interest and aptitude tests are effective in helping students recognize their potential and plan their career paths. This study recommends integrating assessments with career counseling services to make the results more comprehensive.

Keywords: *Career Readiness, Aptitude and Interest Test, High School Students, Career Counseling*

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari kalangan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setiap tahun, jumlah lulusan SMA/SMK yang mendaftarkan diri ke berbagai universitas terus meningkat. Namun, di balik tingginya minat ini terdapat masalah serius, yaitu banyak mahasiswa yang akhirnya merasa salah jurusan, kehilangan motivasi belajar, bahkan memilih untuk berhenti kuliah sebelum menyelesaikan studinya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi pada tahun 2023 baru mencapai 31,45 persen (BPS, 2023). Angka ini memang mengalami kenaikan tipis sekitar 0,40 persen dibandingkan capaian tahun 2018, tetapi masih jauh dari target 40 persen yang ditetapkan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) untuk tahun 2023 (Buaton et al., 2017). Salah satu penyebab rendahnya capaian tersebut adalah masih banyaknya siswa SMA sederajat yang kurang memahami cara memilih jurusan kuliah dan profesi yang sesuai dengan minat serta potensinya.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan lembaga *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* yang mengungkapkan bahwa sekitar 92 persen siswa SMA sederajat mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan karir masa depan (UNICEF, 2017). Artinya, sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah studi maupun pekerjaan yang sesuai dengan diri mereka. Ketidakpastian ini sering berujung pada keputusan karir yang tidak tepat, yang kemudian melahirkan persoalan salah jurusan, rendahnya motivasi belajar, hingga munculnya keinginan untuk putus kuliah (Yusfrizal et al., 2021).

Dalam teori perkembangan karir, keputusan karir dipandang sebagai bagian dari tugas perkembangan remaja menuju dewasa (Basuki et al., 2020). Siswa SMA sebagai individu yang berada pada masa transisi dituntut untuk mampu merencanakan arah studi dan karirnya dengan matang. Namun kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kesiapan karir yang memadai. Di sinilah pentingnya intervensi berupa asesmen minat dan bakat yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri, sehingga keputusan karir yang diambil lebih tepat (Ho et al., 2023; Pshembayeva et al., 2022). Salah satu instrumen psikologis yang banyak digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan karir adalah *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB). Tes RMIB merupakan alat ukur minat yang berfokus pada kecenderungan aktivitas dan bidang pekerjaan yang menarik bagi individu (Sofiani et al., 2012). Tujuan utama penggunaan RMIB adalah membantu siswa mengenali bidang pekerjaan atau studi yang sesuai dengan ketertarikan

intrinsik mereka, sehingga menjadi dasar dalam menentukan jurusan kuliah maupun karir yang akan ditempuh (Goddard et al., 2004). RMIB memiliki kelebihan karena dapat mengungkap minat secara lebih spesifik dalam berbagai bidang, mulai dari sosial, mekanikal, medis, dan praktikal, sehingga siswa dapat melihat kecenderungan minatnya secara lebih jelas (Hutomo et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya asesmen psikologis dalam pengambilan keputusan karir. Banyak mahasiswa di Indonesia gagal menyelesaikan studi atau mengalami *drop out* karena salah dalam memilih jurusan (Yusfrizal et al., 2021). Mereka mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis *Differential Aptitude Test* (DAT) yang mampu membantu siswa mengenali bakat melalui delapan subtes seperti verbal, numerik, abstrak, mekanikal, hingga kosakata. Meskipun demikian, hasil tes ini tidak sepenuhnya memberikan keputusan akhir, melainkan informasi pendukung bagi siswa untuk lebih bijak dalam memilih jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen bakat perlu dipadukan dengan asesmen minat agar hasilnya lebih komprehensif (Sung et al., 2012). Kontribusi tes psikologis terhadap *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir siswa di sekolah berbasis pondok pesantren (Basuki et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan *self-efficacy* antara siswa yang pernah mengikuti tes psikologis dan yang tidak. Faktor religiusitas dan keyakinan terhadap takdir menjadi alasan utama mengapa siswa tidak sepenuhnya bergantung pada hasil tes (Kumala, 2019). Penelitian ini menegaskan adanya gap, bahwa meskipun tes psikologis dapat membantu, faktor keyakinan dan nilai personal juga berpengaruh besar pada pengambilan keputusan karir.

Prototipe tes psikologi perencanaan karir berbasis komputer untuk siswa SMA. Tes ini menggabungkan tes kognitif (*aptitude*) dengan tes minat berbasis teori Holland. Hasilnya berupa rekomendasi jurusan kuliah yang sesuai dengan profil siswa (Jati & Al Fatta, 2017). Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih menonjolkan aspek teknis sistem, sehingga masih perlu penguatan dalam hal validitas psikometris instrumen yang digunakan. Penelitian relevan yang menguji penggunaan RMIB pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi minat yang dimiliki remaja, mulai dari *social service*, *medical*, *mechanical*, hingga *practical* (Rini et al., 2021). Penelitian ini menegaskan bahwa RMIB efektif untuk menggali minat remaja, dan bahwa faktor internal maupun eksternal seperti motivasi sosial dan emosional berperan dalam memperkuat minat mereka. Selain itu, melalui program "Hello, Me!" membuktikan bahwa asesmen minat bakat yang dikombinasikan dengan pelatihan *self-awareness* dan konseling kelompok mampu meningkatkan kesadaran diri remaja terhadap minat dan karirnya (Ulya et al., 2021). Dengan desain eksperimen *pre-post test*, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat *self-awareness* sebelum dan sesudah program. Hal ini menegaskan bahwa asesmen minat bakat tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga dapat menjadi bagian dari intervensi konseling untuk meningkatkan kesiapan karir remaja.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terlihat bahwa asesmen psikologis telah banyak dikembangkan dalam konteks pemilihan jurusan dan perencanaan karir (Yani & Kurniadi, 2015). Namun demikian, terdapat gap yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada tes bakat atau kemampuan kognitif (seperti DAT), sementara asesmen minat masih belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dengan menggunakan instrumen RMIB. Padahal, keputusan karir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga oleh minat yang menjadi sumber motivasi intrinsik individu (Aichi et al., 2020). Selain itu, penelitian yang ada cenderung terbatas pada aspek teknis pengembangan sistem, belum banyak yang menyoroti dampak langsung penggunaan asesmen minat terhadap kesiapan karir siswa (Hutomo et al., 2020).

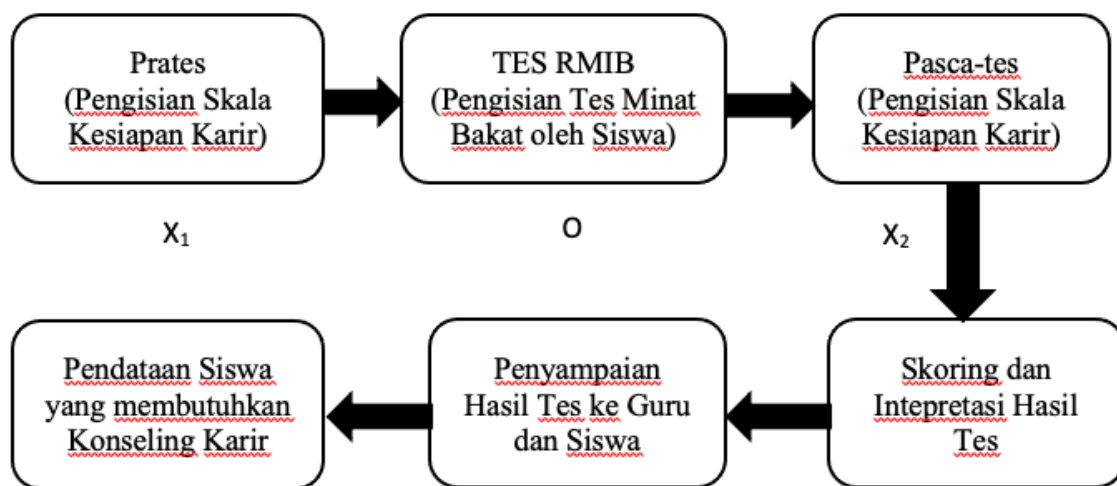
Dengan demikian, penelitian mengenai penggunaan RMIB dalam konteks kesiapan karir siswa SMA menjadi penting untuk dilakukan (Sofiani et al., 2012). RMIB dapat menjadi instrumen yang relevan untuk membantu siswa mengenali minatnya secara lebih spesifik, sehingga dapat mengarahkan mereka dalam memilih jurusan kuliah maupun karir yang sesuai. Hal ini sekaligus menjawab fenomena salah jurusan dan ketidaksiapan karir yang masih marak terjadi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, konselor, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan layanan bimbingan karir berbasis asesmen psikologis yang lebih tepat sasaran.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana siswa, guru, dan tim pelaksana terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari asesmen pra tes, pelaksanaan tes minat bakat, hingga interpretasi hasil dan tindak lanjut melalui konseling karir. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan kesiapan karir siswa setelah mengikuti tes minat dan bakat. Desain ini melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama tanpa adanya kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 MAN 1 Kota Palu. Dari 52 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 48 siswa mengisi skala kesiapan karir secara lengkap pada kedua tahap pengukuran.

Instrumen pengukuran kesiapan karir dikembangkan dari *Career Readiness Inventory* (ACT, 2013), *Career Maturity Inventory* (Crites, 1978), *Youth Career Readiness Scale* (Solberg et al., 2012), komponen *soft skills* dari *World Economic Forum* dan OECD, serta Perangkat Asesmen Kesiapan Karir dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Skala ini mengukur lima aspek, yaitu efikasi diri karir, perencanaan karier, keterampilan kerja, pemahaman dunia kerja, dan sikap terhadap dunia kerja. Respon diukur menggunakan skala *Likert* lima poin dari "sangat tidak sesuai" hingga "sangat sesuai". Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,279 (*r*-tabel), sedangkan uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,861 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Prosedur kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu pengisian skala kesiapan karir sebagai pra-tes, pelaksanaan asesmen minat dan bakat, pengisian skala pasca-tes, dan penyampaian hasil tes beserta interpretasi serta rekomendasi arah karir kepada siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi skor dan perubahan kategori kesiapan karir. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,660 ($> 0,05$) yang menunjukkan distribusi data normal, sehingga analisis inferensial yang digunakan adalah *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan skor pra-tes dan pasca-tes.



Gambar 1. Model Penelitian PKM

Model penelitian ini menggambarkan alur kegiatan PKM yang berfokus pada peningkatan kesiapan karir siswa SMA melalui asesmen minat dan bakat. Kegiatan dimulai dengan tahap pra tes, yaitu pengisian skala kesiapan karir oleh siswa untuk memperoleh gambaran awal tingkat kesiapan mereka. Tahap ini berfungsi sebagai dasar untuk melihat kondisi sebelum intervensi. Selanjutnya, siswa mengikuti Tes RMIB (*Rothwell-Miller Interest Blank*) sebagai instrumen untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Hasil tes ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai potensi karir masing-masing siswa. Setelah itu dilakukan pasca tes, yaitu pengisian kembali skala kesiapan karir untuk mengukur perubahan setelah siswa mengikuti tes minat dan bakat. Tahap ini memungkinkan peneliti melihat sejauh mana asesmen minat bakat berdampak pada kesiapan karir siswa. Hasil pasca tes kemudian masuk pada tahap skoring dan interpretasi, di mana data diolah untuk melihat perubahan skor kesiapan karir dari pra ke pasca tes. Proses ini juga mencakup kategorisasi apakah siswa berada pada tingkat kesiapan tinggi atau rendah.

Berikutnya, dilakukan penyampaian hasil tes kepada guru dan siswa. Guru diberikan gambaran umum agar dapat membantu mengarahkan pilihan karir siswa, sementara siswa menerima umpan balik langsung terkait minat, bakat,

serta kesiapan karirnya. Tahap terakhir adalah pendataan siswa yang membutuhkan konseling karir lanjutan. Siswa yang masih menunjukkan tingkat kesiapan rendah atau mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depan akan diarahkan untuk mendapatkan layanan konseling karir yang lebih intensif. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya menilai efektivitas asesmen minat bakat dalam meningkatkan kesiapan karir, tetapi juga membangun sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam memberikan tindak lanjut berupa layanan konseling karir. Dengan demikian, kegiatan ini selaras dengan tujuan PKM yaitu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas persiapan karir siswa SMA sebagai bekal melanjutkan pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan bersama Jajaran Kepala Sekolah MAN 1 Palu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan temuan berdasarkan analisis deskriptif, kategorisasi tingkat kesiapan karier, serta uji statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, dan sebaran data pada skor pra tes dan pasca tes. Selanjutnya, kategorisasi digunakan untuk melihat perubahan tingkat kesiapan karier siswa dari kategori rendah ke tinggi setelah diberikan tes minat dan bakat. Untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi, digunakan uji *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal.

Tabel 1. Kriteria Subjek

	Kriteria	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	31,25
	Perempuan	33	68,75
Usia	< 17 tahun	33	68,75
	17-20 tahun	15	31,25

Subjek penelitian ini berjumlah 48 siswa SMA kelas 3 yang telah mengisi skala kesiapan karir secara lengkap. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 15 siswa laki-laki (31,25 persen) dan 33 siswa perempuan (68,75 persen). Sementara itu, berdasarkan usia, sebanyak 33 siswa (68,75 persen) berada pada kelompok usia di bawah 17 tahun, sedangkan 15 siswa (31,25 persen) berada pada rentang usia 17 hingga 20 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan dan sebagian besar masih berada pada usia di bawah 17 tahun.



Gambar 3. Tingkat Kesiapan Karir Sebelum dan Sesudah Tes

Analisis kategorisasi menunjukkan adanya pergeseran yang sangat positif pada tingkat kesiapan karir siswa setelah mengikuti tes minat dan bakat. Pada tahap pra-tes, jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan rendah masing-masing adalah 24 orang (50%). Setelah intervensi, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 47 orang (97,9%), sedangkan siswa pada kategori rendah hanya tersisa 1 orang (2,1%).

Perubahan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan ke kategori kesiapan karir yang lebih tinggi setelah diberikan asesmen minat dan bakat, yang menandakan efektivitas intervensi dalam membantu siswa memahami potensi diri serta arah pilihan karir mereka.

Tabel 2. Uji Deskripsi
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pra tes Kesiapan Karir	25,9375	48	7,19458	1,03845
Pasca Kesiapan Karir	34,8958	48	5,02860	,72582

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor rata-rata kesiapan karir siswa pada saat pra-tes adalah sebesar 25,94 dengan standar deviasi 7,19. Setelah mengikuti asesmen minat dan bakat, skor rata-rata kesiapan karir pada pasca-tes meningkat menjadi 34,90 dengan standar deviasi 5,03. Jumlah responden yang dianalisis pada kedua tahap pengukuran adalah 48 siswa. Nilai *standard error mean* menunjukkan bahwa tingkat kesalahan rata-rata relatif kecil, yaitu sebesar 1,04 pada pra-tes dan 0,73 pada pasca-tes.

Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata skor kesiapan karir setelah pelaksanaan tes minat dan bakat. Peningkatan ini secara awal terlihat cukup signifikan secara deskriptif, meskipun pengujian signifikansi perbedaan dilakukan lebih lanjut menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Beda

		Paired Differences					t	df	Sig
Pair	Prates Kesiapan Karir - Pasca Kesiapan Karir	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1		-8,95	7,80	1,12	-11,22	-6,69	-7,95	4	,00
								7	0

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor kesiapan karir siswa pada pra-tes dan pasca-tes. Nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) adalah sebesar -8,96 dengan standar deviasi 7,81 dan *standard error mean* 1,13. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berkisar antara -11,22 hingga -6,69, yang tidak melintasi angka nol, menandakan adanya perbedaan yang konsisten.

Nilai t hitung sebesar -7,951 dengan derajat kebebasan (df) 47 menghasilkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kesiapan karir setelah pelaksanaan tes minat dan bakat adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa SMA kelas 3 di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesiapan karir siswa SMA kelas 3 setelah mengikuti asesmen minat dan bakat. Secara deskriptif, rata-rata skor kesiapan karir siswa meningkat dari 25,94 pada pra-tes menjadi 34,90 pada pasca-tes. Analisis kategorisasi juga memperlihatkan perubahan yang tajam, di mana pada pra-tes jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan rendah masih seimbang (masing-masing 24 orang atau 50%), sedangkan pada pasca-tes mayoritas siswa (97,9%) berada pada kategori tinggi dan hanya satu siswa (2,1%) berada pada kategori rendah. Hasil uji *paired sample t-test* menegaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dengan nilai $t = -7,951$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tes minat dan bakat efektif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa, khususnya dalam membantu mereka memahami potensi diri, minat, dan arah pilihan karir yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatuhrahmah, et al., (2020) yang menegaskan bahwa minat dan bakat merupakan dua konstruk yang saling berkaitan dan perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya korelasi antara tipe minat vokasional dan tipe bakat tertentu, di mana minat investigatif berkorelasi kuat dengan kemampuan numerik. Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa asesmen minat dan bakat dapat menjadi dasar penting untuk meningkatkan kesiapan karir siswa (Lee & Kim, 2017), karena dengan memahami keterkaitan antara minat dan bakat, siswa dapat lebih realistis dan terarah dalam merencanakan masa depan.

Selain itu, penelitian Pellerone, et al., (2015) juga mendukung hasil penelitian ini, dengan menekankan bahwa perkembangan identitas pada masa remaja berhubungan erat dengan pembentukan minat, bakat, serta gaya pengambilan keputusan karir. Mereka menemukan bahwa eksplorasi identitas berkorelasi dengan minat, sementara komitmen identitas terkait dengan konsistensi dalam preferensi karir. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepribadian investigatif berhubungan dengan gaya pengambilan keputusan yang rasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja sekolah. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada fakta bahwa siswa SMA yang diberikan tes minat bakat memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi identitas dirinya, meneguhkan komitmen karir, serta mengembangkan gaya pengambilan keputusan yang lebih rasional (Fikry et al., 2011). Dengan demikian, asesmen karir bukan hanya membantu siswa mengetahui kecocokan minat dan bakat, tetapi juga mendorong terbentuknya identitas karir yang lebih matang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiharto & Sunawan (2019) memberikan dukungan tambahan, dengan menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti tes psikologis seperti tes IQ, tes bakat, dan tes minat memiliki tingkat efikasi diri dalam

pengambilan keputusan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum pernah mengikuti tes tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana skor kesiapan karir siswa meningkat signifikan setelah pelaksanaan tes minat dan bakat. Efikasi diri karir yang meningkat melalui pengalaman tes psikologis memberikan siswa keyakinan lebih besar dalam mengambil keputusan, serta memperkuat keterampilan perencanaan karir (Magar et al., 2023). Dengan kata lain, pengalaman asesmen psikologis bukan hanya menghasilkan informasi mengenai potensi individu, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengarahkan langkah karirnya (Imanti & Triyono, 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Indyastuti, et al., (2020) juga memperlihatkan kontribusi penting tes minat bakat dalam membantu siswa memilih jalur studi di perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode *simple additive weighting*, penelitian mereka menunjukkan bahwa asesmen minat bakat mampu memberikan gambaran alternatif pilihan program studi sesuai minat siswa, sehingga dapat mengurangi kebimbangan dalam menentukan masa depan. Temuan ini selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan kesiapan karir setelah diberikan tes minat bakat, karena mereka memperoleh kejelasan arah pilihan studi dan pekerjaan (Korkut-Owen et al., 2009). Tes minat bakat, dengan demikian, berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan yang membantu siswa menemukan jalur karir yang sesuai dengan potensi dan preferensinya (Park, 2014).

Jika ditinjau dari perspektif teori efikasi diri Bandura, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui peran pengalaman langsung (*mastery experience*) yang diperoleh siswa saat menjalani asesmen minat bakat (Bandura, 2011). Melalui tes tersebut, siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengeksplorasi potensi diri, memahami kekuatan dan kelemahan, serta melihat keterkaitan antara minat, bakat, dan dunia kerja. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk membuat keputusan karir, sejalan dengan temuan Sugiharto & Sunawan (2019).

Selain itu, dari sudut pandang konseling karir, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya integrasi asesmen minat bakat ke dalam layanan bimbingan karir di sekolah. Hasil peningkatan signifikan pada kesiapan karir siswa membuktikan bahwa asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnosis, tetapi juga sebagai intervensi edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Xie & Cobb, 2020). Hal ini selaras dengan gagasan Pellerone et al. (2015) bahwa intervensi yang mendukung eksplorasi identitas pada remaja dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam membuat keputusan yang konsisten dan realistis.

Namun demikian, temuan penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan kesiapan karir siswa tidak sepenuhnya dapat dipastikan berasal dari intervensi tes minat bakat semata, melainkan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga, guru, atau pengalaman belajar. Kedua, jumlah subjek terbatas pada satu sekolah dengan 48 responden, sehingga generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Meski demikian, hasil yang konsisten

dengan penelitian sebelumnya memperkuat validitas temuan bahwa asesmen minat bakat memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan karir siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Guru bimbingan konseling dapat menjadikan tes minat bakat sebagai bagian integral dari program persiapan karir, sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai potensi dirinya, tetapi juga memperoleh pengalaman reflektif yang memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi transisi ke perguruan tinggi maupun dunia kerja (Prasanna & Haritha, 2019). Dengan meningkatnya kesiapan karir, siswa diharapkan lebih mampu membuat keputusan yang rasional, konsisten, dan sesuai dengan potensi diri, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan akademik maupun profesional di masa depan (Poh et al., 2011).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas asesmen minat bakat dalam meningkatkan kesiapan karir siswa SMA, tetapi juga memperluas pemahaman tentang hubungan antara minat, bakat, identitas, efikasi diri, dan proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan memberikan landasan praktis untuk implementasi lebih luas dalam program bimbingan karir di sekolah (Basuki et al., 2020; Fatuhrahmah et al., 2020; Indyastuti et al., 2020; Pellerone et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes minat dan bakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan karier siswa SMA kelas 3. Temuan ini ditunjukkan melalui perbedaan skor pra tes dan pasca tes yang signifikan, dengan rata-rata kesiapan karier meningkat dari 25,93 menjadi 34,89. Selain itu, terdapat pergeseran kategorisasi yang mencolok, di mana siswa dengan tingkat kesiapan karier tinggi meningkat dari 24 orang pada pra tes menjadi 47 orang pada pasca tes. Hal ini mengindikasikan bahwa tes minat dan bakat mampu membantu siswa mengenali potensi, minat, serta arah karier yang sesuai, sehingga dapat mengurangi kebingungan dan risiko salah jurusan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan tes minat dan bakat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi sekolah dalam menyiapkan siswa menghadapi pilihan karier dan pendidikan tinggi. Namun, agar hasil asesmen lebih optimal, kegiatan ini sebaiknya dilengkapi dengan layanan konseling karier. Konseling karier dapat membantu siswa menginterpretasikan hasil tes, memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta merancang langkah konkret menuju tujuan pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua diharapkan berkolaborasi dalam memberikan dukungan berkelanjutan, sehingga kesiapan karier siswa tidak hanya terbentuk secara kognitif, tetapi juga didukung oleh aspek emosional, motivasional, dan lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aichi, Y., Bassiri, M., Benmokhtara, S., & Belaaouad, S. (2020). E-Assessment as a Vector for Identifying and Increasing the Validation of Advice Within Professional Organizations. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(20). <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I20.15663>
- Bandura. (2011). Self-efficacy in changing societies 2. *Educational Psychology Handbook Series*.
- Basuki, T., Akhsania, K. N., Sugiharto, D., & Japar, M. (2020). Kontribusi Tes Psikologis Terhadap Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5422>
- BPS. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan D.I. Yogyakarta Februari 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Buaton, R., Anton Sihombing, Fuji Dodo Aritonang, & Clara Rosa Wijaya. (2017). Data Mining Untuk Menentukan Korelasi (Confidence Dan Support) Jurusan Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Di Perguruan Tinggi Sebagai Solusi Tepat Pemilihan Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK)*, 1(2). <https://doi.org/10.59697/jsik.v1i2.744>
- Fatuhrahmah, U., Darusmin, D. F., & Widiana, H. S. (2020). The intertwining of vocational aptitude and interest: A study among university students in Indonesia. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 3(1). <https://doi.org/10.33292/petier.v3i1.58>
- Fikry, M., Yurisna, D., & Permana, I. (2011). Aplikasi Pengecekan Ljk Untuk Tes Psikologi Rmib Dengan Operasi Intensity Slicing. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 9(1).
- Goddard, R., Simons, R., Patton, W., & Sullivan, K. (2004). Psychologist hand-scoring error rates on the Rothwell - Miller Interest Blank: A comparison of three job allocation systems. *Australian Journal of Psychology*, 56(1). <https://doi.org/10.1080/00049530410001688100>
- Ho, T. T. H., Le, V. H., Nguyen, D. T., Nguyen, C. T. P., & Nguyen, H. T. T. (2023). Effects of career development learning on students' perceived employability: a longitudinal study. *Higher Education*, 86(2). <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00933-6>
- Hutomo, A. T., Nasrun, M., & Setianingsih, C. (2020). Web-Based Psychological Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Test using Fuzzy Method. *Proceedings - 2020 IEEE International Conference on Industry 4.0, Artificial Intelligence, and Communications Technology, IAICT 2020*. <https://doi.org/10.1109/IAICT50021.2020.9172036>
- Imanti, V., & Triyono, T. (2021). Profil Inteligensi Remaja Putri Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/ajpc.v2i1.3453>

- Indyastuti, D., Dedy Irawan, J., & Primaswara Prasetya, R. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Bidang Minat Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 4(1). <https://doi.org/10.36040/jati.v4i1.2312>
- Jati, A. S., & Al Fatta, H. (2017). Pengembangan Prototype Tes Psikologi Perencanaan Karir Siswa SMA Prototype Development of Career Planing Psychological Test for Senior High School Students. *Citec Journal*, 5(1).
- Korkut-Owen, F., Acar, T., Haskan, Ö., Merkez, Ç., High, F., İlker, S., Pekin, M., & Turhan, E. (2009). Card Sort Technique in Vocational Guidance/Career Counseling: Pilot Study about Career Values * Dilşad KUTSAL. *Inonu University Journal of the Faculty of Education*, 10(2).
- Kumala, E. (2019). Interest In The Social Service Work Field Of Special Education Students. *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 3(2).
- Lee, Y. J., & Kim, Y. S. (2017). Relationship Between Major Satisfaction, Career Decision Autonomy, and Career Search Behavior of Nursing College Students in Clinical Practice Experience. *Journal of Korean Academic Society of Nursing Education*, 23(4). <https://doi.org/10.5977/jkasne.2017.23.4.474>
- Magar, S., Parulekar, S., Patel, M. K., Kandalkar, P., & Kadam, P. D. (2023). Predicting Career Path using ML. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(5). <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.52503>
- Park, H.-S. (2014). Relationships among Students' 3rd Year High School Characteristics, College English-mediated Subject Courses, Career Decision Type, and Employment Status. *The Journal of the Korea Contents Association*, 14(6). <https://doi.org/10.5392/jkca.2014.14.06.442>
- Pellerone, M., Passanisi, A., & Bellomo, M. F. P. (2015). Identity development, intelligence structure, and interests: A cross-sectional study in a group of Italian adolescents during the decision-making process. *Psychology Research and Behavior Management*, 8. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S88631>
- Poh, L., Guan, L., Teik Ee, G., & Shamsuri, A. (2011). Testing and Assessment for Career Guidance and Counseling in School Setting. *International Journal of Assessment and Evaluation in Education*, 1.
- Prasanna, L., & Haritha, D. D. (2019). Smart career guidance and recommendation system. *International Journal of Engineering Development and Research*, 7(3).
- Pshembayeva, E., Pfeyfer, N., Uaikhanova, M., & Bubenchikova, A. (2022). Career success: Analysis and development of career opportunities in students. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.999541>
- Rini, M. S., Mz, I., & Erawati, D. (2021). Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (Rmib) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5669>
- Sofiani, N., Sunarto, M. J. D., & Amelia, T. (2012). Rancang Bangun Sistem

- Penelusuran Minat Dengan Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Berbasis web. *Jsika*, 1(2).
- Sung, Y.-T., Tien, H.-L., & Cheng, Y.-W. (2012). Analysis of career development tests in secondary, high, and vocational high school. *Bulletin of Educational Psychology*, 43(4).
- Ulya, L. L., Stanislaus, S., Amawidyati, S. G. A., Mahanani, F. K., & Arinata, F. S. (2021). The Effectiveness of The Hello, Me! Program to Increase Teengaeers' Self-Awareness. *Edukasi*, 15(2). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v15i2.33622>
- UNICEF. (2017). Adolescent preganacy : A Review of the Evidence. *United Nations Children's Fund*.
- Xie, D., & Cobb, C. L. (2020). Career and vocational interests and abilities, assessment of. In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Measurement and Assessment*. <https://doi.org/10.1002/9781119547167.ch152>
- Yani, E., & Kurniadi, D. (2015). Perancangan Arsitektur Untuk Pendukung Pengambilan Keputusan Pemilihan Program Studi Perguruan Tinggi Menggunakan Differential Aptitude Test (DAT). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 7(12).
- Yusfrizal, Sovina, M., & Harahap, F. A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 5(2).